

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

1. Karakteristik Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan pada minggu kedua pada bulan Januari 2018 dan pada minggu keempat bulan Januari 2018, 58 kuesioner telah selesai diisi dan dikembalikan dari responden. Rincian pengembalian kuesioner:

Tabel 4.1
Karakteristik Data

No	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali
1.	58	58
Tingkat Pengembalian= $(58/58 \times 100\%) = 100\%$		

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

2. Karakteristik Responden

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

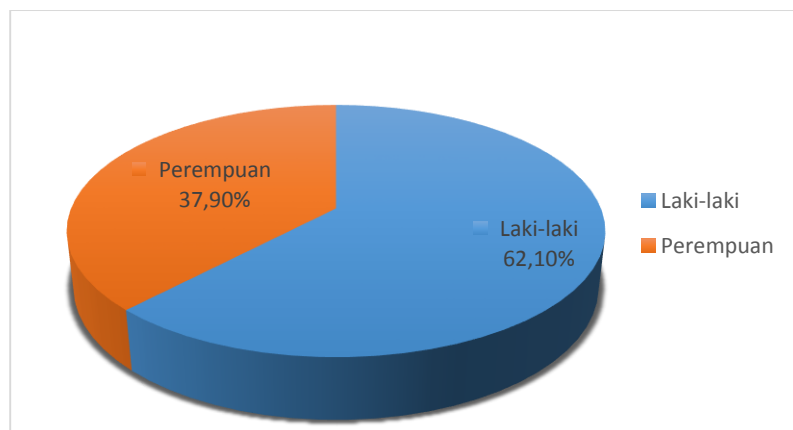
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	36	62,1
Perempuan	22	37,9
Total	58	100

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui profil pegawai pemerintah Kota Tegal berdasarkan jenis kelamin. Data tersebut di dapat dari

kuesioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 62,1 % dan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 37,9 %. Maka berdasarkan persentase diatas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan. Komposisi pegawai berdasarkan jenis kelamin dari data ini tidak seimbang, akan tetapi tidak mempengaruhi pekerjaan, karena pekerjaan yang ada di pemerintahan bisa dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan.

Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai persentase pegawai berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1
Jenis Kelamin Responden

b. Profil Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Usia Responden

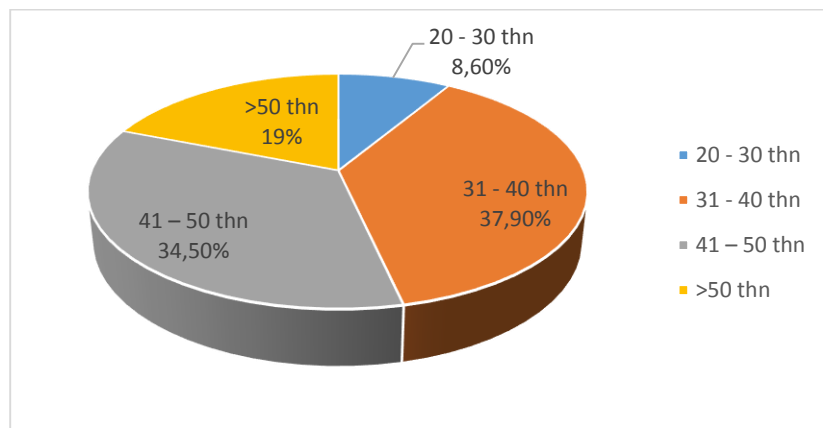
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 - 30 thn	5	8,6
31 - 40 thn	22	37,9
41 - 50 thn	20	34,5
>50 thn	11	19
Total	58	100

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui usia pegawai pada pemerintah Kota Tegal. Data yang di dapat melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa 5 orang responden berusia antara 20-30 tahun (8,6%), 22 orang responden berusia antara 31-40 tahun (37,9%), 20 orang (34,5%) responden berusia antara 41-50 tahun dan 11 orang (19%) adalah pegawai yang memiliki usia lebih dari 50 tahun.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai di pemerintah Kota Tegal berusia antara 31-40 tahun. Data ini menunjukkan bahwa pegawai pada pemerintah Kota Tegal masih dalam usia yang produktif, namun pada umumnya dengan usia antara 31-40 tahun pengalaman kerja lebih rendah dibandingkan dengan yang usia yng lebih dari 50 tahun.

Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai usia responden, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2
Usia Responden

c. Profil Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

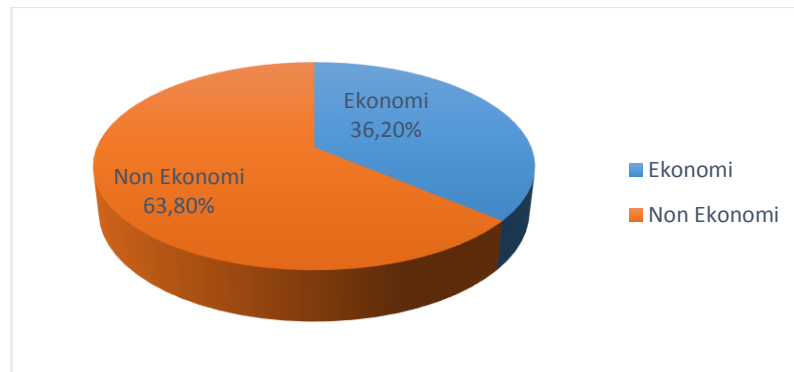
Tabel 4.4
Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Ekonomi	21	36,2
Non Ekonomi	37	63,8
Total	58	100

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui latar belakang pendidikan pegawai pada pemerintah Kota Tegal. Data tersebut di dapat dari kuesioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan ekonomi sebesar 36,2% sedangkan pegawai dengan latar belakang pendidikan non ekonomi sebesar 63,8%.

Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai latar belakang pendidikan responden, dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini :



Gambar 4.3

Latar Belakang Pendidikan Responden

d. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
D3	8	13,8
S1	37	63,8
S2	13	22,4
Total	58	100

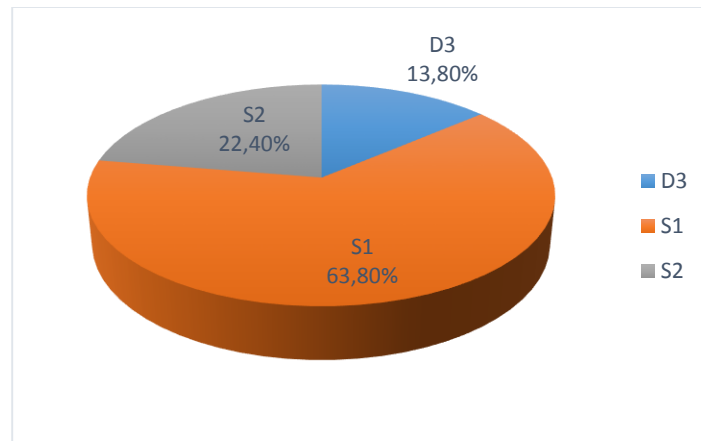
Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan S1, yaitu sebanyak 37 orang (63,8%), responden yang berpendidikan D3 sebanyak 8 orang (13,8%) dan responden yang berpendidikan terakhir S2 ada 13 orang (22,4%).

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pegawai pemerintah Kota Tegal cukup tinggi. Pada saat ini pemerintah Kota Tegal sudah mulai meningkatkan kualitas pendidikan pegawainya dengan merekrut pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana. Hal ini dilakukan untuk

menambah pegawai yang memiliki pendidikan tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerjanya.

Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai pendidikan terakhir responden, dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini :



Gambar 4.4
Pendidikan Terakhir Responden

e. Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.6
Lama Bekerja Responden

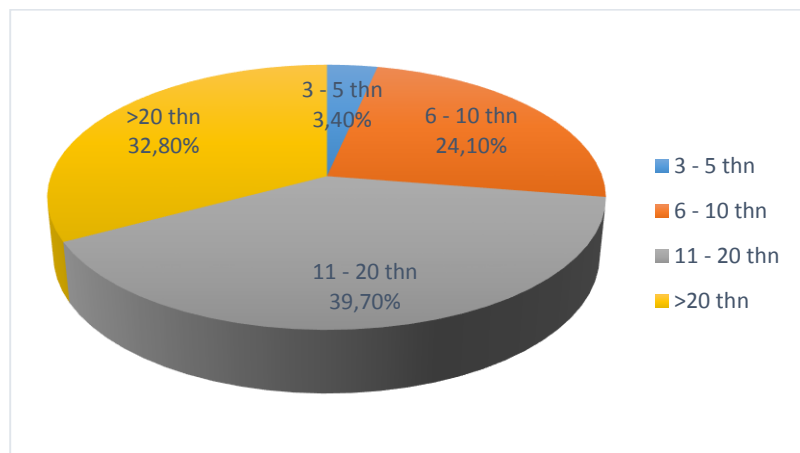
Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
3 - 5 thn	2	3,4
6 - 10 thn	14	24,1
11 - 20 thn	23	39,7
>20 thn	19	32,8
Total	58	100

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja antara 3 – 5 tahun sebanyak 2 orang (3,4%), yang bekerja antara 6 – 10 tahun sebanyak 14 orang (24,1%), pegawai yang bekerja antara 11-20 tahun sebanyak 23 orang (39,7%), dan

19 orang (32,8%) pegawai bekerja lebih dari 20 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pegawai memiliki masa kerja yang lama yaitu antara 11-20 tahun.

Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai lama bekerja responden dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 4.5

Lama Bekerja Responden

f. Profil Responden Berdasarkan Satuan Kerja Perangkat Daerah

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan SKPD

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Inspektorat Kota Tegal	2	3,4
BKPPD Kota Tegal	2	3,4
Bappeda Kota Tegal	2	3,4
Badan Keuangan Daerah Kota Tegal	2	3,4

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal	2	3,4
DPMPTSP Kota Tegal	2	3,4
Dinas PPKBP2PA Kota Tegal	2	3,4
Dinas Perkim Kota Tegal	2	3,4
Dinas Kominfo Kota Tegal	2	3,4
Dinas Arpusda Kota Tegal	2	3,4
Satpol PP Kota Tegal	2	3,4
Dinas Perhubungan Kota Tegal	2	3,4
Dinas Kesehatan Kota Tegal	2	3,4
Dinas PUPR Kota Tegal	2	3,4
Dinas Koperasi, Perdagangan, dan UMKM Kota Tegal	2	3,4
Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Tegal	2	3,4
Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Pangan Kota Tegal	2	3,4
Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tegal	2	3,4
Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal	2	3,4
Dinas Sosial Kota Tegal	2	3,4

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kantor Kesbangpol Limnas Kota Tegal	2	3,4
Sekretariat DPRD Kota Tegal	2	3,4
Bagian Hukum Setda Kota Tegal	2	3,4
Bagian Pemerintahan dan Kerjasama Daerah Kota Tegal	2	3,4
Bagian Umum Sekda Kota Tegal	2	3,4
Bagian Keuangan Sekda Kota Tegal	2	3,4
Bagian Humas dan Protokol Sekda Kota Tegal	2	3,4
Bagian Kesejahteraan Sosial Sekda Kota Tegal	2	3,4
Bagian Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kota Tegal	2	3,4

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa responden pada masing-masing SKPD sebanyak 2 orang atau 3,4%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistkik Deskriptif

Sesuai dengan judul penelitian, variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan daerah, budaya organisasi, dan kinerja pemerintah daerah. Hasil

statistik deskriptif dari variabel-variabel diatas dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	58	15	35	28,72	3,433
Transparansi	58	12	30	24,95	3,203
Budaya Organisasi	58	17	40	32,34	4,115
Kinerja Pemerintah Daerah	58	14	35	28,60	3,598
Valid N (listwise)	58				

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai pada variabel akuntabilitas dari 58 kuesioner yang telah diolah sebagai sampel memiliki nilai skor minimum sebesar 15 dan skor maksimum 35. Nilai standar deviasi sebesar 3,433 dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 28,72, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai minimum yang ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang luas tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kota Tegal. Pada variabel transparansi dimana variabel ini memiliki nilai skor minimum 12 dan skor maksimum 30. Nilai standar deviasi sebesar 3,203 dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 24,95, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai minimum yang ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki wawasan yang tinggi terhadap prinsip transparansi

baik secara teoritis maupun praktis. Pada variabel budaya organisasi dimana variabel ini memiliki nilai skor minimum 17 dan skor maksimum 40. Nilai standar deviasi sebesar 4,115 dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 32,34, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai minimum yang ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai budaya pada pemerintah Kota Tegal. Variabel kinerja pemerintah daerah memiliki nilai skor minimum 14 dan skor maksimum 35. Nilai standar deviasi sebesar 3,598 dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 28,60, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai minimum yang ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa responden memahami tentang kinerja pemerintah Kota Tegal.

2. Uji Kualitas Data

a. Validitas

Pengujian Validitas dan Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 21. Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah pernyataan-pernyataan dalam kuisioner dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Pengujian Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada uji signifikansi. Pernyataan dari setiap variabel dalam kuisioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung (untuk setiap pernyataan total correlation) lebih besar dari r tabel dan

r bernilai positif. Pada penelitian ini nilai r tabel adalah 0,254 dilihat dari tabel distribusi t.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R- Hitung	R- Tabel	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daeah (X1)	P1	0,799	0,254	Valid
	P2	0,861	0,254	Valid
	P3	0,821	0,254	Valid
	P4	0,737	0,254	Valid
	P5	0,800	0,254	Valid
	P6	0,735	0,254	Valid
	P7	0,554	0,254	Valid
Transparansi Pengelolaan Keuangan Daeah (X2)	P8	0,740	0,254	Valid
	P9	0,854	0,254	Valid
	P10	0,843	0,254	Valid
	P11	0,866	0,254	Valid
	P12	0,776	0,254	Valid
	P13	0,837	0,254	Valid
Budaya Organisasi (X3)	P14	0,866	0,254	Valid
	P15	0,821	0,254	Valid
	P16	0,619	0,254	Valid
	P17	0,835	0,254	Valid
	P18	0,852	0,254	Valid
	P19	0,803	0,254	Valid
	P20	0,675	0,254	Valid
	P21	0,834	0,254	Valid
Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	P22	0,832	0,254	Valid
	P23	0,815	0,254	Valid
	P24	0,885	0,254	Valid
	P25	0,843	0,254	Valid
	P26	0,875	0,254	Valid
	P27	0,814	0,254	Valid
	P28	0,598	0,254	Valid

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian validitas dapat diketahui dari masing-masing item pernyataan yang memiliki r

hitung $>$ dari r tabel yaitu 0,254 dan bernilai positif, dengan demikian dari masing-masing butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Realibilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap suatu pernyataan adalah tetap, stabil atau konsisten dari waktu ke waktu dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang harus $>$ 0,70 agar setiap item pernyataan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.10
Uji Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
X1	0,878	0,70	Reliabel
X2	0,901	0,70	Reliabel
X3	0,912	0,70	Reliabel
Y	0,910	0,70	Reliabel

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Berdasarkan keterangan pada hasil reliabilitas di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 dengan demikian variabel X1 (Akuntabilitas), X2 (Transparansi), X3 (Budaya Organisasi), dan Y (kinerja Instansi Pemerintah) dapat dinyatakan reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. pengujian normalitas yang digunakan pada sampel adalah uji *Kolmogorov Smirnov*, dimana untuk uji *Kolmogorov Smirnov* dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29166523
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,048
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		,606

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Dari tabel 4.11 dapat dilihat besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,763 dengan nilai signifikan 0,606 yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independennya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01, maka variabel tersebut memiliki multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance* pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total X1	,365	2,740
	Total X2	,365	2,743
	Total X3	,339	2,947

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF untuk variabel akuntabilitas adalah sebesar 2,740 dan nilai *tolerance* sebesar 0,365, nilai VIF untuk variabel transparansi adalah sebesar 2,743 dan nilai *tolerance* sebesar 0,365, nilai VIF untuk variabel akuntabilitas adalah sebesar 2,947 dan nilai *tolerance* sebesar 0,339, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut bebas asumsi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,01, yang artinya

tidak terjadi hubungan linier antar variabel yang digunakan dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat penyimpangan dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*. Jika nilai signifikan lebih dari alpha 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,505	,987		,512	,611
1 Akuntabilitas	,034	,054	,141	,641	,524
Transparansi	,060	,057	,230	1,041	,303
Budaya Organisasi	-,062	,046	-,306	-1,338	,186

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel lebih dari nilai alpha 0,05, Maka model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

D. Uji Regresi Linier dan Pengujian Hipotesis

Pembuktian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda, teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi keterkaitan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 21 dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-,217	1,560		-,139	,890
1	Akuntabilitas	,174	,085	,166	2,056	,045
	Transparansi	,353	,091	,314	3,881	,000
	Budaya Organisasi	,464	,073	,531	6,329	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah Daerah
Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel Akuntabilitas sebesar 0,174 untuk variabel transparansi sebesar 0,353 untuk variabel Budaya Organisasi 0,464 sehingga model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Kinerja} = -0,217 + 0,174\text{AK} + 0,353\text{TR} + 0,464\text{BO} + e$$

1. Pengujian Hipotesis 1 (Variabel Akuntabilitas)

Berdasarkan tabel hasil regresi didapatkan nilai koefisien beta (β) 0,174 dan nilai signifikan sebesar $0,045 < \text{Level of Significant} = 0,05$ hasil

yang telah diketahui tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini Variabel Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah Kota Tegal. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H1 terbukti karena variabel Akuntabilitas dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.

2. Pengujian Hipotesis 2 (Variabel Transparansi)

Berdasarkan pengujian hasil regresi didapatkan nilai koefisien beta (β) sebesar 0,353 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel transparansi terhadap kinerja instansi pemerintah Kota Tegal. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 terbukti karena variabel transparansi dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah Kota Tegal.

3. Pengujian Budaya Organisasi

Berdasarkan pengujian hasil regresi didapatkan nilai koefisien beta (β) sebesar 0,464 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap kinerja instansi pemerintah Kota Tegal. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 terbukti karena variabel budaya organisasi dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah Kota Tegal.

E. Uji Nilai T

Uji Statistik T yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji T ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2016). Pengujian dari masing-masing variabel dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan apabila nilai t hitung dari variabel X1, X2 dan X3 menunjukkan nilai yang lebih besar dari t tabel maka dinyatakan variabel X1, X2 dan X3 masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja instansi pemerintah, dalam penelitian ini diketahui nilai t tabel sebesar 1,671.

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel akuntabilitas sebesar 2,056 nilai tersebut $>$ t tabel artinya variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat kinerja instansi pemerintah, untuk pengujian parsial variabel transparansi nilai t hitung yaitu 3,881 $>$ 1,671 maka variabel transparansi memiliki pengaruh terhadap tingkat kinerja instansi pemerintah ,untuk pengujian variabel budaya organisasi nilai t hitung sebesar 6,329 $>$ 1,671 maka variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap tingkat kinerja instansi pemerintah.

F. Uji Nilai F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini

Tabel 4.15
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642,781	3	214,260	121,664	,000 ^b
	Residual	95,099	54	1,761		
	Total	737,879	57			

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah Daerah

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Akuntabilitas, Transparansi

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Uji F-statistik menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 121,664 dengan nilai signifikan adalah 0,000, yang berarti nilai signifikan lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel independen yaitu pengaruh akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan daerah dan budaya organisasi dapat meningkatkan kinerja instansi pemerintah Kota Tegal.

G. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933 ^a	,871	,864	1,327

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Akuntabilitas, Transparansi

Sumber: data primer, diolah Januari 2018

Berdasarkan hasil output pengujian koefisien determinasi, didapatkan nilai Adjusted R square sebesar 0,864 yang artinya variabel Kinerja Instansi Pemerintah dapat dijelaskan oleh variabel Akuntabilitas, Transparansi, Budaya Organisasi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 86,4 persen sedangkan sisanya sebesar 13,6 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model.

H. Pembahasan

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel X1 (Akuntabilitas), X2 (Transparansi), X3 (Budaya Organisasi) terhadap variabel Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Pengaruh masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Akuntabilitas (X1)

Hasil penelitian ini diketahui variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah, adanya pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dari koefisien beta yang bernilai positif yaitu 0,174 dan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas akan selalu menjadi salah satu

pertimbangan bagi instansi pemerintah untuk mengambil setiap kebijakan karena akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja instansi pemerintah dibuktikan oleh penelitian Garini (2011) kemudian penelitian oleh Martha (2013), Krisherdian (2015) serta Riswanto (2016) penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah adalah berpengaruh positif dan signifikan. Akuntabilitas adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah karena akuntabilitas merupakan perintah peraturan undang-undang yang harus dilaksanakan pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Maka apabila penerapan akuntabilitas yang baik maka makin meningkat juga kinerja instansi pemerintah.

Secara keseluruhan, penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada pemerintah Kota Tegal sudah baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden berdasarkan tingkat kesetujuan terhadap pernyataan mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini terbukti dengan adanya bukti transaksi yang akurat dan lengkap dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan. Selain itu pada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah tersedia informasi pencapaian pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah dalam mengevaluasi hasil kinerja.

2. Variabel Transparansi (X2)

Hipotesis H2 yang mengatakan bahwa adanya pengaruh variabel transparansi terhadap variabel kinerja instansi pemerintah dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengujian regresi. Variabel transparansi dengan koefisien beta bernilai positif yaitu 0,353 dan nilai signifikan sebesar 0,000 memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 hal itu menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel transparansi terhadap kinerja instansi pemerintah.

Pengaruh antara transparansi dan kinerja instansi pemerintah dibuktikan oleh penelitian Wiguna dkk (2015), Putra dkk (2016), dan Riswanto (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara transparansi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Hal ini berarti semakin transparan pengelolaan keuangan dalam pelaporan keuangan maka semakin meningkat kinerja instansi pemerintah.

Transparansi pengelolaan keuangan daerah adalah suatu keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi mengenai pengelolaan keuangan daerah kepada masyarakat. Penerapan transparansi penting untuk di terapkan karena merupakan salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam menjalankan *good governance goverment*. Selain itu, dapat juga untuk meningkatkan kinerja pemerintah menjadi lebih baik lagi.

Pada pemerintah Kota Tegal, penerapan transparansi pengelolaan keuangan daerah sudah memadai. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden berdasarkan tingkat kesetujuan terhadap pernyataan mengenai transparansi pengelolaan keuangan daerah. Pemerintah Kota Tegal juga sudah menyediakan berbagai sarana pendukung seperti kotak pengaduan suap, kotak saran dan kritik atas pelayanan suatu instansi pada setiap SKPD pemerintah Kota Tegal, dan tersedianya informasi keuangan yang mudah diakses oleh publik melalui media massa.

3. Budaya Organisasi (X3)

Hipotesis H3 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap kinerja instansi pemerintah dapat dibuktikan dari nilai signifikan yang didapatkan berdasarkan pengujian hasil regresi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,464 maka dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah Kota Tegal. Hubungan antara budaya organisasi dan kinerja instansi pemerintah dibuktikan dalam penelitian Kurniawan (2011), Kurniawan (2013), Arifin (2014) dan penelitian Wati (2013) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.

Budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan kinerja instansi pemerintah. Jika budaya organisasi suatu instansi lemah akan membuat

kinerja instansi jauh dalam mencapai keberhasilan. Jadi budaya organisasi dan kinerja instansi pemerintah terdapat pengaruh yang signifikan yaitu semakin baik budaya organisasi maka dapat meningkatkan kinerja instansi pemerintah.

Pada pemerintah Kota Tegal, pemahaman tentang budaya organisasi sudah cukup baik. Dilihat berdasarkan data distribusi frekuensi variabel budaya organisasi dimana responden rata-rata jawaban responden berada pada kategori baik. Budaya organisasi yang baik dapat membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang semakin meningkat. Dengan demikian instansi dapat menyatukan unit-unit kerja agar bekerja secara terkoordinasi, serta dapat menghasilkan inovasi-inovasi dan perubahan yang baik untuk setiap SKPD Pemerintah Kota Tegal.